

**EFEKTIVITAS APLIKASI RKAS 4.2.9 DALAM PENGELOLAAN  
DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SDN  
KARANGPAWITAN I KABUPATEN KARAWANG**

**Rina Fadzillah**

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
[sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id](mailto:sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id)

**Somariah Fitriani**

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
[sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id](mailto:sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id)

**Betti Nuraini**

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
[sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id](mailto:sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) versi 4.2.9 dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Karangpawitan I Kabupaten Karawang. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain studi kasus dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi RKAS 4.2.9 terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi pengelolaan dana BOS. Efektivitas ini tercermin dari kemudahan penggunaan, integrasi dengan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah), serta fitur penghitungan pajak otomatis yang mendukung akuntabilitas. Hambatan atau kendala yang ditemui meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kestabilan jaringan internet, dan adaptasi terhadap pembaruan aplikasi, sementara faktor pendukung utamanya adalah dukungan pimpinan sekolah, pelatihan intensif, serta komitmen pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tata kelola keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan efisien, serta dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam optimalisasi manajemen dana BOS.*

*Kata Kunci: ARKAS 4.2.9, Dana BOS, Transparansi, Akuntabilitas*

**Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of the application of the School Activity Plan and Budget (RKAS) version 4.2.9 in the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SDN Karangpawitan I, Karawang Regency. This qualitative research uses a case study design where data is collected through interviews, observations, and documentation analysis. The results of the study show that the application of RKAS 4.2.9 has proven to be effective in improving the efficiency, accuracy, and transparency of BOS fund management. This effectiveness is reflected in the ease of use, integration with the School Procurement Information System (SIPLah), and automatic tax calculation features that support accountability. The obstacles or obstacles encountered include limited human resources, internet network stability, and adaptation to application updates, while the main supporting factors are the support of school leaders, intensive training, and user commitment. This study concludes that the use of the RKAS 4.2.9 application contributes significantly to improving transparent, accountable, and efficient school financial governance, and can be used as a reference for other schools in optimizing BOS fund management.*

*Keywords: ARKAS 4.2.9, BOS Fund, Transparency, Accountability*



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Digitalisasi adalah perkembangan teknologi yang mengubah cara informasi diolah dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan. Berawal dari evolusi teknologi analog ke digital, fenomena ini berkembang pesat pada abad ke-21 dan membawa perubahan besar di sektor bisnis, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, hingga keuangan.

Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membuka peluang baru bagi inovasi dan pertumbuhan. Aagaard menyebutnya sebagai megatren global dengan kekuatan disruptif yang disadari oleh berbagai industri.<sup>1</sup> Bason menyoroti penerapan digitalisasi dalam pemerintahan (e-government) yang meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kualitas layanan publik. Sementara itu, Wilestari et al., menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan melalui e-learning dan *Learning Management System* (LMS) memperluas akses serta memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan mendalam.<sup>2</sup> Secara hakikat, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi bertujuan memudahkan kehidupan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'la ayat 8.

Laporan BKN Palembang menunjukkan bahwa digitalisasi pemerintah Indonesia difokuskan pada penyederhanaan layanan publik melalui e-pemerintahan untuk meningkatkan transparansi dan responsivitas. Penerapan *Business Process Model and Notation* (BPMN) mampu memangkas waktu pemrosesan hingga 40%, meski masih menghadapi tantangan dalam manajemen perubahan dan kesenjangan infrastruktur.

Wahyuni dan Marno mengingatkan kegunaan teknologi yang begitu baik untuk pendidikan Indonesia sehingga pentingnya pengintegrasian teknologi ke dalam manajemen keuangan maupun kurikulum untuk mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang tengah dipopulerkan pada saat itu.<sup>3</sup> Hal ini juga sejalan dengan perkembangan era digitalisasi di bidang Pendidikan yang merupakan respons terhadap kebutuhan-kebutuhan di era digitalisasi ini, dimana teknologi dan manusia diharuskan sejalan agar menghasilkan peluang baru dengan inovasi-inovasi baru dan kreatif.

---

<sup>1</sup> Annabeth Aagaard, ed., *Digital Business Models: Driving Transformation and Innovation* (Cham: Springer International Publishing, 2019), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-96902-2>.

<sup>2</sup> Median Wilestari et al., "Digitalisasi Dan Transformasi Bisnis: Perspektif Praktisi Muda UMKM Tentang Perubahan Ekonomi," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 2 (August 2023), <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61216>.

<sup>3</sup> Hilda Wahyuni, "Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. Volume 8 No. 3 September 2024 (September 2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14888>.

Untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar dan pembiayaan sekolah, pemerintah meluncurkan sejumlah platform digital pada 2022, antara lain Merdeka Mengajar, Rapor Pendidikan, ARKAS, dan SIPLah. Platform *Merdeka Mengajar* membantu peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, modul, dan konten pembelajaran. Rapor Pendidikan menyajikan hasil asesmen sekolah beserta analisis dan rekomendasi perbaikan. ARKAS mempermudah proses perencanaan, penganggaran, dan pelaporan dana, sementara SIPLah mendukung pengadaan barang dan jasa sekolah secara digital, sejalan dengan perkembangan *e-commerce*.<sup>4</sup>

Penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile dan platform online terbukti meningkatkan literasi keuangan di negara berkembang.<sup>5</sup> Digitalisasi manajemen keuangan publik juga mendorong efisiensi, transparansi, dan kontrol sumber daya negara. Tren ini ditandai dengan meningkatnya inovasi dalam sistem pembayaran dan integrasi teknologi IT, serta lonjakan penelitian terkait sejak 2018 dengan puncak pada 2022.<sup>6</sup>

Suryanto dan Dai menjelaskan bahwa sistem pembayaran digital seperti Digipay dan SP2D Online meningkatkan efisiensi serta transparansi pengelolaan keuangan publik, sekaligus mempercepat transaksi dan mendorong inovasi.<sup>7</sup> Namun, transformasi digital di daerah masih terkendala sumber daya dan infrastruktur, sehingga dibutuhkan strategi lebih efektif untuk mewujudkan *agile government* dalam reformasi birokrasi 4.0.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi.

Bahwa sesungguhnya pembentukan laporan yang bersifat transparan merupakan sebuah amanah.

Sistem pendidikan berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja untuk ekonomi digital. Literasi digital kini mencakup tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga pemikiran kritis, kesadaran keamanan siber, dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi yang terus berkembang.<sup>9</sup> Di era digital, kompetensi ini wajib dimiliki oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan

---

<sup>4</sup> Wahyuni.

<sup>5</sup> Abebe Walle Menberu, "Technology-Mediated Financial Education in Developing Countries: A Systematic Literature Review," *Cogent Business & Management* 11, no. 1 (December 2024), <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294879>.

<sup>6</sup> Renán Bernal-Vásquez and Keller Sánchez-Dávila, "Digitization of Public Financial Management: Trends and Applications in the Scientific Literature," *Revista Científica de Sistemas e Informática* 5, no. 1 (January 2025), <https://doi.org/10.51252/rcsi.v5i1.897>.

<sup>7</sup> Suryanto Suryanto and R. Ratna Meisa Dai, "Digitalisasi Pembayaran Dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi Dan Transparansi," *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 13, no. 1 (May 2025), <https://doi.org/10.34010/hnta2869>.

<sup>8</sup> Andi Fitri Rahmadany, "Transformasi Digital Pengelolaan Keuangan Daerah dalam Mewujudkan Agile government pada Reformasi Birokrasi 4.0," *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 16, no. 2 (December 2024), <https://doi.org/10.33701/jiabd.v16i2.4809>.

<sup>9</sup> Harry Saptarianto et al., "Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis," *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (June 2024), <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>.

peserta didik guna menghadapi tantangan global serta mengurangi kesenjangan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Literasi digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.<sup>10</sup> Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di satuan pendidikan menjadi prioritas nasional maupun internasional. Kondisi ini menimbulkan tantangan ganda, yakni bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan baru apa yang harus dimiliki pendidik masa depan untuk mengajar di lingkungan yang berbasis teknologi.<sup>11</sup> Selain itu, digitalisasi juga membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

Proses pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan administrasi, termasuk sumber daya keuangan yang menjadi unsur penting.<sup>12</sup> Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB XIII Pasal 46, pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat, dengan alokasi minimal 20% dari APBN dan APBD.<sup>13</sup> Dana BOS menjadi sumber utama pembiayaan operasional sekolah untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan, seperti pengadaan alat belajar, perbaikan sarana, dan kegiatan pembelajaran. Karena itu, manajemen keuangan yang baik sangat menentukan kelancaran kegiatan pendidikan.<sup>14</sup> Namun, pengelolaan dana BOS masih menghadapi masalah transparansi dan akuntabilitas. Untuk mengatasinya, pemerintah menerbitkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, yang mewajibkan penyusunan RKS dan RKAS. Ketentuan ini diperbarui melalui Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana BOS, serta disempurnakan lagi dengan Permendikdasmen No. 8 Tahun 2025.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 63 Tahun 2022 tentang *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan*, pemerintah mengembangkan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai wujud digitalisasi pengelolaan dana BOS yang

---

<sup>10</sup> Johni Eka Putra, A. Sobandi, and Aisah Aisah, "The Urgency of Digital Technology in Education: A Systematic Literature Review," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (May 2024), <https://doi.org/10.29210/1202423960>.

<sup>11</sup> Lina Kaminskienė, Sanna Järvelä, and Erno Lehtinen, "How Does Technology Challenge Teacher Education?," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 19, no. 1 (December 2022), <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00375-1>.

<sup>12</sup> Hesti Umiyati et al., *Ilmu Administrasi Pendidikan* (Bandung: Widina, 2023).

<sup>13</sup> Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, "Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.

<sup>14</sup> Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019).

transparan dan akuntabel.<sup>15</sup> Tujuan utama ARKAS adalah memastikan pembiayaan dana BOS tepat sasaran, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>16</sup>

Sejak versi awal 1.0 yang dirilis pada 2018 berdasarkan Permendikbud No. 19 Tahun 2018, ARKAS terus mengalami pembaruan untuk menyesuaikan dengan regulasi dan kebutuhan pengguna. Versi 2.0 hadir pada 2020 dengan dasar hukum Permendikbud No. 8 Tahun 2020, diikuti versi 3.0 pada 2021 berdasarkan Permendikbud No. 63 Tahun 2021. Kemudian, melalui Persekjen Kemdikbudristek No. 13 Tahun 2022 tentang *Pedoman Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan*, dirilis ARKAS versi 3.3 pada Januari 2022 yang digunakan hingga Mei 2023.

Sebagai bagian dari transformasi digital berkelanjutan, pemerintah kembali memperbarui aplikasi hingga mencapai ARKAS versi 4.2.9, yang dirilis pada 24 Maret 2025. Versi ini membawa sistem yang lebih terintegrasi, efisien, dan transparan, dengan pembaruan signifikan seperti integrasi penuh dengan SIPLah serta fitur penghitungan pajak otomatis sesuai jenis pajak dalam laporan penatausahaan. Pembaruan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperkuat akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS melalui inovasi digital yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Menurut Creswell penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih dalam tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data dari sudut pandang partisipan.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengkaji fenomena kehidupan nyata secara mendalam dan memahami hubungan antar faktor yang memengaruhinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

SDN Karangpawitan I dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana BOS sejak 2020 serta memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam pengelolaan tersebut. Melalui wawancara,

---

<sup>15</sup> Yulyanti Yulyanti, Muhammad Rakib, and Nawir Rahman, "Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Dana BOS," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 1 (January 2022): 251, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8673>.

<sup>16</sup> Ambrosius Tode Peza Nia Do et al., "Penerapan Arkas Dalam Pemenuhan Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah," *Journal on Education* 7, no. 2 (December 2024), <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7810>.

<sup>17</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage, 2018).

observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan berbagai temuan terkait efektivitas aplikasi RKAS 4.2.9, faktor penghambat dan pendukung penggunaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut:

1. Efektivitas aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

a. Latar belakang penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Fokus terhadap pengetahuan tentang aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana BOS, latar belakang penggunaan aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I, didapati penjelasan dari Kepala SDN Karangpawitan I sebagai berikut:

*“Adanya aplikasi ini adalah merupakan kebijakan dari Kemdikbudristek sebelumnya dan diperbarui kembali oleh Kemendikdasmen dalam pengelolaan dana BOS yang saat ini diluncurkan versi 4.2.9 yang kami langsung menggunakannya. Latar belakang utamanya adalah tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari pemerintah pusat. Kemudahan yang saya ketahui tampilannya lebih ke fitur yang sudah terintegrasi dengan SIPLah dan penghitungan pajak langsung. (HC, 20 08 25)”*

Pernyataan dari salah satu guru mengenai hal tersebut yaitu:

*“Mengetahui aplikasi RKAS ini. Meskipun tidak terlibat langsung dalam input data, saya sering melihat Operator dan Bendahara menggunakannya. Kami juga sering diminta untuk mengajukan kebutuhan barang atau kegiatan yang akan dibiayai dari dana BOS, dan itu semua masuk ke RKAS. Hal ini untuk membuat pengelolaan dana BOS lebih rapi dan transparan (SA, 20 08 25)”*

Selain itu, dari guru yang lainnya juga menyatakan yakni:

*“RKAS itu aplikasi untuk mengelola dana BOS, kan? Kami para guru biasanya mengajukan kebutuhan pendukung pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, dan nanti akan diproses melalui aplikasi itu. Agar dana BOS tidak salah sasaran dan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. Itu yang saya pahami. Meskipun tidak menggunakannya secara langsung. Tapi saya sering mengajukan beberapa program kegiatan atau pembelian kebutuhan untuk pembelajaran, dan itu semua harus disesuaikan dengan anggaran yang ada di RKAS. Jadi, secara tidak langsung saya terlibat (YW, 20 08 25)”*

Dari operator sekolah yang berhubungan langsung dengan penggunaan aplikasi RKAS didapati pernyataannya sebagai berikut:

*“Tentu saja sangat familiar dengan aplikasi RKAS. Setiap hari saya berinteraksi dengannya. Ini adalah alat utama saya dalam membantu pengelolaan dana BOS. Latar belakangnya adalah untuk digitalisasi pengelolaan dana BOS. Tujuannya agar lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Saya rasa ini sangat membantu mengurangi beban administrasi manual yang dulu sangat banyak. Sudah menggunakan RKAS sejak versi 3.0, sekitar 3 tahun yang lalu. Untuk versi 4.2.9 ini, saya sudah menggunakannya sejak awal rilisnya, sekitar kurang lebih 7 bulan. Saya bertanggung jawab penuh dalam input data, verifikasi, dan pelaporan di aplikasi ini.*

*Kemudahannya lebih ke user friendly dalam tampilan pada layar, serta terintegrasi langsung dengan pelaporan pembelanjaan melalui SIPLah serta penghitungan pajak yang sesuai (N, 20 08 25)”*

Salah satu orang tua murid sebagai anggota komite sekolah menyatakan:

*"ARKAS? Jujur, saya tidak tahu nama aplikasinya secara spesifik. Tapi saya tahu kalau dana BOS itu dikelola secara digital sekarang, tidak lagi manual seperti dulu. Pihak sekolah pernah menjelaskan sekilas dalam rapat komite. Setahu saya, ini untuk memastikan dana BOS itu digunakan dengan benar dan transparan. Agar tidak ada lagi isu-isu miring tentang penggunaan dana sekolah. Saya tidak pernah menggunakan aplikasinya. Tapi saya sering melihat laporan penggunaan dana BOS yang dipajang di papan pengumuman sekolah atau dibagikan saat rapat komite. Saya berasumsi data itu berasal dari aplikasi yang Bapak/Ibu sebutkan (NSL, 20 08 25)”*

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan (kepala sekolah, guru, dan operator) menilai bahwa ARKAS 4.2.9 hadir sebagai upaya digitalisasi pengelolaan dana BOS guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas serta mengurangi beban administrasi manual. Aplikasi ini dinilai lebih user-friendly dengan fitur baru seperti integrasi SIPLah dan perhitungan pajak otomatis, meskipun sebagian pengguna masih memerlukan pelatihan untuk memahami fitur kompleksnya.

b. Masa penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Masa penggunaan dalam pengelolaan dana BOS dan metode yang digunakan sebelum menggunakan aplikasi RKAS serta akurasi dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I, diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

*“Dulu, pengelolaan dana BOS masih manual, banyak tumpukan kertas, dan rawan kesalahan. Dengan aplikasi RKAS, semua tercatat digital, lebih mudah diaudit, dan meminimalisir potensi penyalahgunaan. Selain itu, ARKAS juga mempermudah kami dalam perencanaan anggaran hingga penatausahaan yang lebih terstruktur. Secara pribadi memang bukan pengguna langsung, akan tetapi aplikasi RKAS ini sudah digunakan sekolah khususnya SDN Karangpawitan I sejak versi awal, sekitar 5 tahun yang lalu. Untuk versi 4.2.9 ini, kami sudah menggunakannya kurang lebih sekitar 7 bulan. Saya terlibat langsung dalam proses persetujuan dan pemantauan anggaran di aplikasi. Sebelum ada RKAS, kami menggunakan metode manual. Semua pencatatan dilakukan di buku kas umum, buku kas bank, dan buku kas pajak secara terpisah. Perencanaan anggaran juga masih menggunakan format Excel yang kemudian dicetak dan ditandatangani. Prosesnya sangat memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan input data. Verifikasi juga lebih sulit karena harus memeriksa satu per satu dokumen secara fisik (HC 20 08 25)”*

Pernyataan dari salah satu guru mengenai hal tersebut yaitu:

*“Dulu kan manual, jadi kadang kami tidak tahu persis dana BOS itu dipakai untuk apa saja. Sekarang lebih jelas. Walaupun tidak mengoperasikan langsung aplikasi RKAS, tapi saya sering berinteraksi dengan laporan atau data yang dihasilkan dari*

*RKAS, misalnya saat rapat evaluasi anggaran. Saya juga sering mengajukan kebutuhan kelas melalui formulir yang kemudian diinput ke RKAS kami mengajukan kebutuhan secara tertulis, lalu diserahkan ke Bendahara. Ketika manual prosesnya lebih lama dan kadang kami tidak tahu apakah usulan kami disetujui atau tidak sampai barangnya datang. Lapornya juga hanya berupa buku-buku tebal (SA, 20 08 25)”*

Guru yang lainnya berpendapat bahwa:

*“Sebelumnya, kami hanya mengajukan lisan atau tulisan tangan. Tidak ada sistem yang terintegrasi seperti sekarang. Jadi, kadang ada miskomunikasi atau keterlambatan dalam pengadaan barang (YW, 20 08 25)”*

Sementara itu dari Operator Sekolah menjelaskan bahwa:

*“Sebelumnya, semua serba manual. Saya harus mencatat setiap transaksi di buku kas, membuat laporan di Excel, lalu mencetak dan mengarsipkannya. Prosesnya sangat memakan waktu dan rentan kesalahan input. Jika ada revisi, harus mengulang dari awal. Sangat melelahkan. Untuk ARKAS di versi 4.2.9 ini dmudahkan oleh fitur-fitur otomatisasi serta verifikasi dan validasi yang efisien (N, 20 08 25)”*

Dari salah satu Orang tua murid menjelaskan:

*"Dulu, kami sebagai orang tua hanya tahu kalau ada dana BOS, tapi tidak tahu detail penggunaannya. Lapornya juga tidak sejelas sekarang. Kadang hanya berupa ringkasan umum saja (NSL, 20 08 25)."*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini membantu mengurangi kesalahan manual dalam pencatatan dan pelaporan anggaran. Fitur otomatisasi dalam penghitungan dan pengambilan dana anggaran meningkatkan akurasi data keuangan. Verifikasi dan validasi laporan menjadi lebih efisien karena data yang terintegrasi.

c. Penilaian efektivitas aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I:

Penilaian efektivitas penggunaan aplikasi RKAS dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I,

Kepala sekolah menerangkan bahwa:

*“Efektivitasnya sangat tinggi. Aplikasi RKAS 4.2.9 ini secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana BOS. Proses perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan menjadi lebih cepat dan terintegrasi. Kami bisa melihat realisasi anggaran secara real-time, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. Ini juga mengurangi beban administrasi guru dan bendahara (HC, 20 08 25)”*

Begitu pula pendapat seorang guru menjelaskan:

*“ARKAS itu efektif, sekarang lebih terstruktur. Kami tahu alur pengajuan dan persetujuan. Laporan juga lebih mudah dipahami. Jadi, kami merasa dana BOS lebih terkelola dengan baik (SA, 20 08 25)”*

Hal senada dijelaskan oleh guru yang lain bahwa:

*"Efektif sekali. Pengadaan barang jadi lebih cepat karena prosesnya jelas. Kami juga bisa melihat prioritas anggaran sekolah, jadi kami bisa menyesuaikan usulan kami (YW, 20 08 25)"*

Operator Sekolah pun berpendapat yang sama yakni:

*"Sangat efektif! RKAS 4.2.9 ini jauh lebih baik dari versi sebelumnya. Proses input data lebih cepat, validasi otomatisnya membantu mengurangi kesalahan. Pelaporan juga tinggal klik saja. Ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi dana BOS (N, 20 08 25)"*

Maka hasil dari wawancara tersebut didapati bahwa Proses perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan dana BOS menjadi lebih cepat. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pengisian data dan laporan berkurang signifikan. Akses informasi dan data yang diperlukan menjadi lebih mudah dan cepat.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan ARKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

### a. Faktor Penghambat aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Untuk menganalisis adanya hambatan atau kendala serta tantangan dalam penggunaan aplikasi RKAS. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan partisipan, yakni dengan Kepala sekolah bahwasanya beliau menjelaskan sebagai berikut:

*"Hambatan itu pasti ada. Pertama, masalah koneksi internet yang kadang tidak stabil di sekitar kami, padahal aplikasi ini berbasis online. Kedua, tidak semua guru atau tenaga kependidikan memiliki literasi digital yang sama, sehingga perlu pelatihan berulang. Ketiga, kadang ada kesalahan atau error kecil setelah update versi baru, yang memerlukan waktu untuk penyesuaian. Tantangannya adalah memastikan semua pihak, terutama guru, memahami pentingnya input data yang akurat dan tepat waktu (HC, 20 08 25)."*

Menurut pendapat salah satu guru menjelaskan hal tersebut bahwa:

*"Hambatan itu ada kadang kalau ada perubahan mendadak di lapangan, misalnya ada kebutuhan mendesak yang tidak terencana, proses di aplikasi RKAS agak kaku. Harus revisi anggaran dulu, itu memakan waktu (SA, 20 08 25)."*

Kemudian guru yang lain menabahkan dalam penjelasannya yaitu:

*"Hambatan mungkin kalau internet sedang jelek, Operator jadi kesulitan input data. Itu bisa menunda proses pengadaan (YW, 20 08 25)."*

Operator sekolah dalam hal ini eksekutor dalam penggunaan aplikasi ini berpandangan bahwa faktor penghambat itu adalah:

*"Hambatan utama adalah koneksi internet yang tidak stabil. Jika internet mati, saya tidak bisa bekerja. Kadang juga ada bug kecil setelah update yang membuat saya harus mencari solusi atau menghubungi helpdesk. Tantangannya adalah memastikan semua bukti transaksi fisik sesuai dengan input di aplikasi, karena seringkali ada perbedaan kecil yang harus dikoreksi. Dan perubahan versi aplikasi yang terkadang sering terjadi yang memerlukan adaptasi, serta adanya fitur pada"*

*sistem atau menu barang dan jasa yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah (N, 20 08 25)."*

Sedangkan orang tua memandang bahwa faktor penghambatnya adalah:

*"Hambatan bagi kami sebagai orang tua mungkin adalah akses informasi yang masih terbatas. Kami hanya bisa melihat laporan yang dipublikasikan sekolah, tidak bisa mengakses detailnya sendiri. Mungkin ini bukan hambatan aplikasi, tapi lebih ke kebijakan akses informasi (NSL, 20 08 25)."*

Dari hasil wawancara partisipan, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi RKAS, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, di mana sebagian tenaga kependidikan belum terbiasa dengan teknologi digital sehingga memerlukan waktu adaptasi dan pelatihan berkelanjutan. Selain itu, konektivitas internet yang tidak selalu stabil sering menghambat proses unggah dan unduh data. Perubahan versi aplikasi yang berulang (3.0, 4.0.1, hingga 4.2.9) menuntut penyesuaian terus-menerus, ditambah adanya error sistem atau ketidaksesuaian fitur dengan kebutuhan sekolah.

b. Faktor Pendukung aplikasi RKAS 4.29 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Untuk mengetahui adanya faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi RKAS. Peneliti pun mengajukan beberapa pertanyaan dengan partisipan, Faktor pendukung apa saja yang ada dalam penggunaan aplikasi RKAS menurut Kepala sekolah adalah:

*"Faktor pendukung utama adalah dukungan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang secara rutin memberikan sosialisasi dan pelatihan. Adanya tim helpdesk dari pusat juga sangat membantu jika ada kendala teknis. Selain itu, komitmen dari seluruh anggota sekolah untuk beradaptasi dengan sistem baru ini juga menjadi pendukung yang kuat, tentunya juga dengan adanya fitur yang saling terintegrasi (HC, 20 08 25)."*

Menurut salah satu guru berpendapat mengenai hal tersebut yaitu:

*"Adanya Operator yang sigap dan Bendahara yang telaten dalam mengelola RKAS. Mereka sangat membantu kami para guru (SA, 20 08 25)."*

Hal lain juga diungkapkan oleh guru yang lain, yakni:

*"Dukungan dari Kepala Sekolah yang selalu mendorong kami untuk memanfaatkan dana BOS secara optimal dan transparan."*

Senada dengan operator sekolah yang menerangkan, bahwa:

*"Dukungan dari Kepala Sekolah dan Bendahara yang selalu responsif jika ada data yang perlu dikonfirmasi. Adanya grup komunikasi antar operator sekolah juga sangat membantu untuk berbagi solusi jika ada masalah. Dan tentu saja, helpdesk dari Kemendikbud yang cukup responsif (N, 20 08 25)."*

Serta pendapat orang tua yaitu:

*"Faktor pendukungnya adalah komitmen sekolah untuk transparan. Mereka selalu berusaha menjelaskan penggunaan dana BOS kepada kami. Adanya sistem digital ini juga membuat kami lebih percaya (NSL, 20 08 25)."*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung itu diantaranya dukungan penuh pimpinan dalam hal ini Kepala sekolah yang aktif mendorong penggunaan ARKAS dan memfasilitasi pelatihan bagi tenaga pendidikan. Adanya pelatihan/pendampingan smisal *workshop*, seminar, atau kelompok belajar (KomBel) berbasis simulasi sangat membantu meningkatkan kompetensi pengguna. Fitur iIntegrasi dengan SIPLah dan penghitungan pajak otomatis menjadi nilai tambah yang signifikan. Selanjutnya pengguna yang terlibat menunjukkan komitmen untuk belajar dan beradaptasi dengan aplikasi baru.

c. Kekurangan dan kelebihan aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Dalam hal ini peneliti ingin mengidentifikasi apa saja kekurangan serta kelebihan penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I dengan mewawancarai partisipan, yaitu kepada Kepala sekolah adalah sebagai berikut:

*"Kekurangannya mungkin pada fleksibilitas. Kadang ada kebutuhan mendesak yang tidak bisa langsung diakomodir karena harus mengikuti alur yang sudah ditetapkan di aplikasi. Proses revisi anggaran juga terkadang agak rumit dan memakan waktu. Selain itu, tampilan tautan/antarmuka (UI) masih bisa ditingkatkan agar lebih user-friendly bagi pengguna awam. Kelebihannya jauh lebih banyak. Adanya fitur baru seperti laporan Buku Kas Umum tahunan dan penyesuaian otomatis PPN 12%, kami bisa langsung menyesuaikan dengan regulasi terbaru dari pemerintah. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan notifikasi otomatis ketika ada update, jadi kami tidak ketinggalan versi terbaru. Ini sangat mendukung pengelolaan dana BOS dan perencanaan sekolah yang lebih efektif. (HC, 20 08 25)."*

Penjelasan lain didapat dari seorang guru, yakni:

*"Mungkin kurangnya sosialisasi mendalam kepada semua guru tentang bagaimana RKAS bekerja secara keseluruhan, bukan hanya bagian pengajuan. Jadi kami hanya tahu permukaannya saja. Dari sisi saya sebagai guru kelas, kelebihan ARKAS versi terbaru membuat proses pengajuan kebutuhan kelas lebih cepat. Saya tinggal konsultasi dengan kepala sekolah dan operator, dan semuanya langsung tercatat. Karena sudah terintegrasi dengan sistem belanja seperti SIPLah, saya nggak perlu lagi buat laporan manual. Jadi kami bisa fokus ke pembelajaran, tanpa dibebani urusan administrasi yang rumit (SA, 20 08 25)"*

Dari pandangan guru yang lainnya, yaitu:

*"Kadang ada fitur yang kurang otomatis, jadi Operator harus sering bertanya ke helpdesk. Kelebihannya sejak pakai ARKAS 4.2.9, alur pengajuan dan realisasinya lebih jelas dan cepat. Apalagi sekarang ada fitur laporan tahunan yang memudahkan kami evaluasi kegiatan per tahun. Kami juga jadi lebih percaya diri karena semua pengeluaran bisa dipertanggungjawabkan dengan bukti digital yang valid (YW, 20 08 25)."*

Sedangkan operator sekolah menerangkan hal tersebut yakni:

*"Kekurangannya, terkadang proses revisi anggaran cukup berbelit. Jika ada perubahan kecil, harus melalui beberapa tahapan, seperti dari hapus BKU, menunggu persetujuan. Begitupun dalam Perubahan atau pergeseran anggaran pada periode tertentu yang menyesuaikan kebutuhan kondisi kegiatan sekolah. Setelah merubah anggaran, kembali menunggu persetujuan yang memerlukan waktu. Kemudian, fitur pencarian data historis kadang kurang optimal serta apabila mengalami salah input dana penerimaan tidak secara otomatis dapat dihapus sendiri melainkan harus mendatangi MARKAS atau pemegang pusat ARKAS di Dinas Kabupaten yang tentunya memerlukan waktu juga. Saya pun berharap ada fitur offline mode untuk input data dasar, lalu disinkronkan saat ada internet. Kelebihannya menurut saya versi 4.2.9 jauh lebih stabil dan praktis dibanding sebelumnya. Fitur notifikasi pembaruan sangat membantu karena saya langsung tahu kalau harus update aplikasi. Paling penting lagi, penyesuaian tarif PPN sudah otomatis sesuai regulasi terbaru, jadi saya nggak perlu hitung manual. Ini sangat mengurangi risiko kesalahan input! (N, 20 08 25)."*

Sementara dari salah satu orang tua berpendapat bahwa:

*"Kekurangannya, mungkin belum semua orang tua paham betul bagaimana dana BOS itu bekerja dan bagaimana RKAS ini membantu. Perlu sosialisasi yang lebih sederhana dan mudah dicerna untuk kami. Kelebihannya, saya merasa aplikasi seperti ARKAS ini membuat pengelolaan keuangan sekolah jadi lebih terbuka. Kami bisa ikut percaya bahwa dana BOS dan anggaran sekolah digunakan dengan baik dan tepat sasaran. Bahkan waktu ada rapat komite, pihak sekolah bisa menunjukkan laporan langsung dari ARKAS yang jelas dan terperinci. Ini bikin kami sebagai orang tua merasa dilibatkan dan dihargai (NSL, 20 08 25)."*

Berdasarkan hasil wawancara, kekurangan aplikasi RKAS versi 4.2.9 meliputi fleksibilitas yang rendah sehingga proses revisi anggaran menjadi rumit dan memakan waktu, minimnya sosialisasi saat pembaruan versi, fitur otomatisasi dan pencarian data historis yang belum optimal, serta ketiadaan mode offline yang berpotensi menimbulkan kesalahan input. Adapun kelebihannya, aplikasi ini membantu penyusunan anggaran yang lebih akuntabel dan sesuai regulasi terbaru, mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, memudahkan pengajuan kebutuhan pembelajaran, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana BOS di sekolah.

### 3. Dampak Penggunaan Aplikasi RKAS 4.2.9 terhadap Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

#### a. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Untuk mengetahui penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada Kepala sekolah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*"Sangat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas! Dulu, orang tua atau komite sekolah harus datang langsung ke sekolah untuk melihat laporan keuangan. Sekarang, dengan aplikasi RKAS, data bisa diakses lebih mudah (meskipun tidak langsung oleh publik, tapi oleh pihak yang berwenang). Setiap rupiah yang keluar tercatat dengan peruntukannya, sehingga tidak ada lagi ruang untuk spekulasi. Ini membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS di sekolah kami (HC, 20 08 25)."*

Sementara itu salah satu guru berpandangan tentang peningkatan transparansi dan akuntabilitas yakni:

*"Jelas meningkat. Kami jadi tahu dana BOS itu dari mana dan untuk apa saja. Ini membuat kami lebih yakin bahwa dana tersebut digunakan untuk kepentingan murid-murid (SA, 20 08 25)."*

Senada dengan hal tersebut guru yang lain berpendapat bahwa:

*"Sangat meningkat. Dulu, kami hanya tahu dana BOS itu ada, tapi tidak tahu detailnya. Sekarang, semua tercatat dan bisa dipertanggungjawabkan (YW, 20 08 25)."*

Operator sekolah pun sependapat bahwa transparansi dan akuntabilitasnya:

*"Jelas sekali peningkatannya. Setiap transaksi tercatat dengan detail, ada bukti pendukung yang diunggah. Siapa pun yang berwenang bisa melihat alur dana. Ini membuat merasa lebih aman dan nyaman dalam bekerja karena semua tercatat dengan rapi dan bisa dipertanggungjawabkan (N, 20 08 25)."*

Dari salah satu orang tua murid memberikan pandangan tentang hal tersebut, bahwa:

*"Sangat meningkat. Dulu, kami hanya bisa menduga-duga. Sekarang, ada laporan yang jelas, meskipun tidak terlalu detail bagi kami. Ini membuat kami merasa lebih dilibatkan dan percaya bahwa dana BOS digunakan untuk kepentingan anak-anak."*

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan wawancara tersebut yakni, semua transaksi dana BOS tercatat secara digital dan dapat dilacak dengan mudah. Laporan penggunaan dana dapat diakses oleh pihak terkait (komite sekolah, dinas pendidikan) secara lebih transparan. Adanya sistem pelaporan *online* mengurangi potensi penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan publik. Sekolah lebih mudah mempertanggungjawabkan setiap penerimaan dan pengeluaran dana. Proses verifikasi dan validasi laporan menjadi lebih terstruktur dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS menjadi lebih sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.

- b. Efisiensi administratif dan waktu pada penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Dampak lain dari penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I yakni efisiensi administratif dan waktu, dalam hal tersebut menurut Kepala sekolah:

*"Sejak kami menggunakan RKAS versi 4.2.9, saya merasakan proses administrasi pengelolaan dana BOS menjadi lebih rapi dan terstruktur. Sebelumnya kami harus membuat banyak dokumen secara manual, tapi sekarang cukup menginput data ke sistem. Pembuatan laporan juga jadi lebih cepat karena tinggal unduh dari sistem. Waktu yang biasanya habis untuk urusan teknis sekarang bisa kami alihkan untuk peningkatan mutu pembelajaran (HC, 20 08 25)."*

Menurut salah seorang guru menyatakan bahwa:

*"Iya, sangat terasa. Biasanya saya ikut terlibat dalam penyusunan program kerja yang berkaitan dengan anggaran, seperti kegiatan pembelajaran tambahan. Dulu harus bikin laporan rinci manual, sekarang semua formatnya sudah ada di aplikasi. Kami hanya menyesuaikan rencana dengan menu yang tersedia, dan itu menghemat waktu. Saya juga tidak perlu lagi bolak-balik minta salinan laporan ke operator, tinggal lihat hasil input di sistem (SA, 20 08 25)."*

Guru yang lain mengemukakan:

*"Tentu. Dengan lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk administrasi, kami bisa fokus merancang kegiatan pembelajaran. Misalnya, pengajuan dana untuk perlengkapan olahraga jadi lebih mudah karena tinggal input kebutuhan, dan sistem langsung terhubung ke perencanaan. Kami tidak lagi repot mengurus dokumen tambahan (YW, 20 08 25)."*

Sedangkan operator sekolah berpendapat terhadap evaluasi ini yakni:

*"Sangat membantu sekali. Versi 4.2.9 ini lebih stabil dan tampilannya user-friendly. Saya tidak perlu lagi input data berkali-kali karena sistem sudah terintegrasi dengan Dapodik. Kalau ada revisi anggaran, bisa langsung saya proses tanpa harus mengulang dari awal. Laporan realisasi dan SPJ tinggal klik, tidak perlu ketik ulang. Jadi waktu kerja saya lebih efisien dan risiko kesalahan juga berkurang (NA, 20 08 25)."*

Begitupun salah satu orang tua menerangkan:

*"Saya tidak melihat langsung proses di dalam aplikasi, tapi kami sebagai komite lebih sering mendapat laporan dan penjelasan yang jelas dari sekolah. Kejadiannya lebih cepat disetujui dan dilaksanakan, seperti pengadaan buku dan kegiatan outing class. Jadi saya rasa penggunaan aplikasi itu membuat prosesnya lebih cepat dan jelas. Saya juga jadi lebih percaya karena semuanya tercatat dan dilaporkan (NSL, 20 08 25)."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti ARKAS membuat banyak proses administrasi berjalan lebih cepat dibanding sistem manual. Misalnya, input data, penyusunan laporan, dan penarikan dana bisa di-otomatisasi atau lebih mudah karena form dan prosedur telah ditetapkan dan distandarisasi.

- c. Peningkatan ketelitian dan pengendalian kesalahan (*Error*) & pengurangan kecurangan (*fraud*) pada penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Dampak berikutnya pada penggunaan aplikasi RKAS 4.2.9 pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I, yakni peningkatan ketelitian dan pengendalian kesalahan (*Error*) & pengurangan kecurangan (*fraud*) yang selanjutnya peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan dengan wawancara kepada Kepala sekolah sebagai berikut:

*"Salah satu manfaat besar dari RKAS versi terbaru ini ada pada kontrolnya. Sistem secara otomatis akan menolak input yang tidak sesuai format atau melebihi batas anggaran. Hal ini membuat kami sebagai penanggung jawab keuangan menjadi lebih teliti, karena tidak bisa sembarangan menginput atau mengubah data. Proses ini tentu sangat membantu mencegah kesalahan dan juga menutup celah terjadinya kecurangan (HC, 20 08 25)."*

Salah seorang guru memberikan pendapatnya mengenai tingkat ketelitian dan pengendaliannya yaitu:

*"Iya, kami jadi lebih hati-hati saat merencanakan kegiatan karena sistem RKAS punya batasan jelas. Misalnya, kalau mengajukan kegiatan pembelajaran tambahan, harus sesuai dengan standar harga dan kategori yang sudah ditentukan. Kalau tidak sesuai, sistem otomatis menolak. Jadi guru-guru lebih teliti dan sadar bahwa tidak bisa sembarangan dalam pengajuan anggaran (SA, 20 08 25)."*

Sementara itu guru yang lain menerangkan:

*"Sangat membantu. Semua pengajuan dan realisasi kegiatan terekam di sistem dan harus sesuai prosedur. Misalnya, kalau ada dana sisa dari kegiatan, sistem langsung mengingatkan agar dikembalikan atau digunakan sesuai alokasi yang sah. Jadi potensi 'main mata' atau mark-up sangat kecil karena semua transparan dan bisa dilihat oleh kepala sekolah, bendahara, bahkan dinas pendidikan (YW, 20 08 25)."*

Dari operator sendiri memberikan pandangan terhadap saran dan rekomendasinya yaitu:

*"ARKAS 4.2.9 punya sistem validasi otomatis. Kalau ada data yang tidak cocok misalnya, tanggal tidak sesuai, akun belanja tidak pas, atau volume terlalu besar langsung muncul notifikasi error atau tidak dapat dilanjutkan. Ini sangat membantu saya sebagai operator agar tidak salah input. Selain itu, karena semua perubahan harus disetujui kepala sekolah, tidak ada ruang untuk memanipulasi data tanpa sepengetahuan pimpinan (NA, 20 08 25)."*

Menurut salah satu orang tua mengemukakan pendapatnya yakni:

*"Kami memang tidak melihat sistemnya langsung, tapi kami sering diundang untuk rapat RKAS. Sekarang semua sudah berdasarkan data sistem, bukan hanya kertas biasa. Jadi kalau dulu mungkin masih bisa dimanipulasi, sekarang tidak mudah karena semua kegiatan ada jejaknya dan kami bisa minta penjelasan berdasarkan data dari aplikasi. Saya pribadi merasa ini membuat pengelolaan dana sekolah jauh lebih jujur dan profesional (NSL, 20 08 25)."*

Dari hasil wawancara mengenai hal tersebut dalam penggunaan ARKAS 4.2.9, kemungkinan kesalahan seperti pengeluaran yang tidak sesuai kategori, atau item anggaran yang tidak didukung bukti bisa dikurangi. Laporan menjadi lebih terstandar, sehingga audit atau pun monitoring dan evaluasi internal dan eksternal bisa lebih mudah mendeteksi penyimpangan jika ada.

### C. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti Aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan dibalik adanya faktor penghambat serta pendukung yang ada didalamnya.

#### 1. Efektivitas aplikasi RKAS 4.2.9 dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Konsep efektivitas menurut Kotter adalah pencapaian hasil yang benar-benar penting, sedangkan Brynjolfsson menemukannya pada pemanfaatan teknologi untuk hasil optimal dengan sumber daya minimal.<sup>18,19</sup> Morton et al. mendefinisikan efektivitas sistem informasi sebagai keberhasilan sistem memenuhi kebutuhan pengguna, sementara Hwang dan Choi menyoroti pentingnya data yang valid dalam mengukur efektivitas.<sup>20,21</sup> Dalam konteks digital, Shahzad et al. menegaskan efektivitas organisasi bergantung pada adaptasi teknologi.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi, ARKAS 4.2.9 terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I melalui integrasi dengan SIPLah dan fitur pajak otomatis. Temuan ini sejalan dengan Wahyuni & Marno, serta Diantari, yang menyatakan RKAS memperkuat efisiensi, akurasi, dan transparansi manajemen sekolah.<sup>23</sup> Penelitian Suwarno & Musafik, Adnyani & Astawa, dan Wachyudin juga menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS

---

<sup>18</sup> John P. Kotter, *Accelerate: Building Strategic Agility for a Faster-Moving World* (Harvard Business School Press, 2019).

<sup>19</sup> Erik Brynjolfsson, Daniel Rock, and Chad Syverson, *The Economics of Artificial Intelligence: An Agenda*, vol. 1 (The University of Chicago Press, 2019).

<sup>20</sup> Josh Morton, Alireza Amrollahi, and Alexander D. Wilson, "Digital Strategizing: An Assessing Review, Definition, and Research Agenda," *The Journal of Strategic Information Systems* 31, no. 2 (June 2022), <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2022.101720>.

<sup>21</sup> Jiyoung Hwang and Laee Choi, "Having Fun While Receiving Rewards?: Exploration of Gamification in Loyalty Programs for Consumer Loyalty," *Journal of Business Research* 106 (January 2020), <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.031>.

<sup>22</sup> Muhammad Farrukh Shahzad et al., "Artificial Intelligence and Social Media on Academic Performance and Mental Well-Being: Student Perceptions of Positive Impact in the Age of Smart Learning," *Heliyon* 10, no. 8 (April 2024), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>.

<sup>23</sup> Wahyuni, "Transformasi Pendidikan"; Shevia Dwi Diantari et al., "Pengoperasian Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (May 2024), <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.370>.

meningkatkan efektivitas, mempercepat pelaporan, serta mendukung prinsip akuntabilitas pengelolaan dana BOS.<sup>24</sup>

2. Faktor penghambat dan pendukung efektivitas aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Meskipun efektivitas ARKAS 4.2.9 terbukti nyata, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman pengguna, serta kendala konektivitas internet menjadi hambatan utama. Wulandari menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna tetap menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi teknologi.<sup>25</sup> Dukungan pimpinan sekolah serta pelatihan berkelanjutan menjadi faktor pendukung penting, sejalan dengan rekomendasi Diantari dan Menberu yang menyoroti perlunya penguatan kapasitas pengguna. Adapun kekurangan ARKAS 4.2.9 meliputi fleksibilitas revisi anggaran yang rendah, kurangnya sosialisasi pembaruan versi, fitur otomatisasi dan pencarian data historis yang belum optimal, serta ketiadaan mode offline.<sup>26</sup> Namun demikian, kelebihanannya mencakup kemudahan penyusunan anggaran sesuai regulasi terbaru, percepatan pencatatan dan pelaporan, serta peningkatan transparansi dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana BOS.

3. Dampak terhadap transparansi dan akuntabilitas efektivitas aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas merupakan dampak paling signifikan dari penggunaan ARKAS 4.2.9. Hal ini memperkuat teori akuntabilitas publik Bovens dan Schillemans yang menekankan pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya publik.<sup>27</sup> Melalui ARKAS, setiap transaksi dana BOS dapat dilacak

---

<sup>24</sup> Gatot Suwarno and Mohammad Naim Musafik, "Implementasi Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SDN 2 Bantengan Dan SDS Muhammadiyah Program Plus Tulungagung)," *Otonomi* 22, no. 2 (November 2022), <https://doi.org/10.32503/otonomi.v22i2.3010>; Kadek Yudi Adnyani and I. Gede Putu Banu Astawa, "Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng: Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13, no. 3 (December 2023), <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.62815>; Slamet Wachyudin, Dessy Wardiah, and Destiniar Destiniar, "Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SD Negeri Kecamatan Mesuji," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (February 2025), <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18009>.

<sup>25</sup> Windi Wulandari, "Implementasi Penggunaan Arkas 3.3 Pada Pelaporan Penggunaan Dana Bos Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo Pasang Di Kota Padang," *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies* 1, no. 4 (December 2022), <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i4.63>.

<sup>26</sup> Menberu, "Technology-Mediated Financial Education in Developing Countries"; Shevia Dwi Diantari et al., "Pengoperasian Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)."

<sup>27</sup> Robert Rohrschneider and Jacques Thomassen, eds., *The Oxford Handbook of Political Representation in Liberal Democracies*, 1st ed. (Oxford University Press, 2020), <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198825081.001.0001>.

dan dipertanggungjawabkan secara digital, sehingga meminimalkan potensi penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan publik. Temuan ini sejalan dengan Widodo dan Peza yang menyoroti pentingnya sistem pencatatan keuangan yang efisien, validasi otomatis, serta integrasi data dari perencanaan hingga pelaporan.<sup>28</sup>

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung konsep transformasi digital Westerman et al. yang menekankan efisiensi dan akuntabilitas melalui digitalisasi proses manajerial.<sup>29</sup> Aplikasi RKAS sebagaimana dijelaskan Qurtubi menjadi instrumen penting dalam menyusun rencana, alokasi, dan pelaporan dana secara terintegrasi.<sup>30</sup> Dampak positifnya juga ditegaskan oleh Nursiniah & Aliyyah yang menunjukkan peningkatan prinsip pengelolaan dana BOS yang fleksibel, efisien, dan transparan. Evaluasi berkala, peningkatan infrastruktur internet, pelatihan intensif, dan fitur notifikasi otomatis direkomendasikan untuk optimalisasi aplikasi ke depan.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Aplikasi RKAS 4.2.9 terbukti efektif dalam pengelolaan dana BOS di SDN Karangpawitan I, ditandai dengan kemudahan penggunaan, akurasi anggaran, serta efisiensi dalam perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan berkat fitur integrasi SIPLah dan pajak otomatis. 2) Hambatan utama mencakup keterbatasan SDM, koneksi internet tidak stabil, serta perubahan versi aplikasi. Dukungan kepala sekolah, pelatihan memadai, dan komitmen pengguna menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi. 3) Penerapan aplikasi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelaporan digital, sehingga pengawasan dan pertanggungjawaban dana BOS menjadi lebih jelas dan terpercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Aagaard, Annabeth, ed. *Digital Business Models: Driving Transformation and Innovation*. Cham: Springer International Publishing, 2019. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-96902-2>.

Adnyani, Kadek Yudi, and I. Gede Putu Banu Astawa. "Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng: Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah

---

<sup>28</sup> Trisno Widodo et al., "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (July 2023), <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>; Peza Nia Do et al., "Penerapan Arkas Dalam Pemenuhan Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah."

<sup>29</sup> George Westerman, Didier Bonnet, and Andrew McAfee, *Leading Digital: Turning Technology Into Business Transformation* (Harvard Business Press, 2014).

<sup>30</sup> qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*.

<sup>31</sup> Shofwa Nursiniah and Rusi Rusmiati Aliyyah, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (March 2024), <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12275>.

Rina Fadzillah, Somariah Fitriani, Betti Nuraini: Efektivitas Aplikasi RKAS 4.2.9 dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Karangpawitan I Kabupaten Karawang

- Dasar Di Kabupaten Buleleng.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13, no. 3 (December 2023). <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.62815>.
- Bernales-Vásquez, Renán, and Keller Sánchez-Dávila. “Digitization of Public Financial Management: Trends and Applications in the Scientific Literature.” *Revista Científica de Sistemas e Informática* 5, no. 1 (January 2025). <https://doi.org/10.51252/resi.v5i1.897>.
- Brynjolfsson, Erik, Daniel Rock, and Chad Syverson. *The Economics of Artificial Intelligence: An Agenda*. Vol. 1. The University of Chicago Press, 2019.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage, 2018.
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, and Indah Noviyanti. “Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis.” *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (June 2024). <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>.
- Hwang, Jiyoun, and Laee Choi. “Having Fun While Receiving Rewards?: Exploration of Gamification in Loyalty Programs for Consumer Loyalty.” *Journal of Business Research* 106 (January 2020). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.031>.
- Kaminskienė, Lina, Sanna Järvelä, and Erno Lehtinen. “How Does Technology Challenge Teacher Education?” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 19, no. 1 (December 2022). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00375-1>.
- Kotter, John P. *Accelerate: Building Strategic Agility for a Faster-Moving World*. Harvard Business School Press, 2019.
- Menberu, Abebe Walle. “Technology-Mediated Financial Education in Developing Countries: A Systematic Literature Review.” *Cogent Business & Management* 11, no. 1 (December 2024). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294879>.
- Morton, Josh, Alireza Amrollahi, and Alexander D. Wilson. “Digital Strategizing: An Assessing Review, Definition, and Research Agenda.” *The Journal of Strategic Information Systems* 31, no. 2 (June 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2022.101720>.
- Nursiniah, Shofwa, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (March 2024). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12275>.
- Peya Nia Do, Ambrosius Tode, Laila Sari Ramadhan, Mentari Putriwulan, Unifah Rosyidi, and Muh. Takdir. “Penerapan Arkas Dalam Pemenuhan Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah.” *Journal on Education* 7, no. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7810>.
- Putra, Johni Eka, A. Sobandi, and Aisah Aisah. “The Urgency of Digital Technology in Education: A Systematic Literature Review.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (May 2024). <https://doi.org/10.29210/1202423960>.
- Qurtubi, Ahmad. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Rahmadany, Andi Fitri. “Transformasi Digital Pengelolaan Keuangan Daerah dalam Mewujudkan Agile government pada Reformasi Birokrasi 4.0.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 16, no. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.33701/jiapd.v16i2.4809>.
- Rohrschneider, Robert, and Jacques Thomassen, eds. *The Oxford Handbook of Political Representation in Liberal Democracies*. 1st ed. Oxford University Press, 2020. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198825081.001.0001>.

Rina Fadzillah, Somariah Fitriani, Betti Nuraini: Efektivitas Aplikasi RKAS 4.2.9 dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Karangpawitan I Kabupaten Karawang

- Shahzad, Muhammad Farrukh, Shuo Xu, Weng Marc Lim, Xingbing Yang, and Qasim Raza Khan. "Artificial Intelligence and Social Media on Academic Performance and Mental Well-Being: Student Perceptions of Positive Impact in the Age of Smart Learning." *Heliyon* 10, no. 8 (April 2024). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>.
- Shevia Dwi Diantari, Malista Sint Oida Bani, Sonata Al Fatiqh, and Syunu Trihantoyo. "Pengoperasian Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (May 2024). <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.370>.
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.
- Suryanto, Suryanto, and R. Ratna Meisa Dai. "Digitalisasi Pembayaran Dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi Dan Transparansi." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 13, no. 1 (May 2025). <https://doi.org/10.34010/hnta2869>.
- Suwarno, Gatot, and Mohammad Naim Musafik. "Implementasi Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SDN 2 Bantengan Dan SDS Muhammadiyah Program Plus Tulungagung)." *Otonomi* 22, no. 2 (November 2022). <https://doi.org/10.32503/otonomi.v22i2.3010>.
- Umiyati, Hesti, Heru Prasetyo, Ika Puspitasari, Maemunah, Acep Nurlaeli, Kirana Lesmi, Shokhibul Arifin, et al. *Ilmu Administrasi Pendidikan*. Bandung: Widina, 2023.
- Wachyudin, Slamet, Dessy Wardiah, and Destiniar Destiniar. "Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SD Negeri Kecamatan Mesuji." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (February 2025). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18009>.
- Wahyuni, Hilda. "Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. Volume 8 No. 3 September 2024 (September 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14888>.
- Westerman, George, Didier Bonnet, and Andrew McAfee. *Leading Digital: Turning Technology Into Business Transformation*. Harvard Business Press, 2014.
- Widodo, Trisno, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Nursaid Nursaid, and Diella Aprilani Luthfia Amany. "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (July 2023). <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>.
- Wilestari, Median, Sari Mujiani, Bagus Hari Sugiharto, Sutrisno Sutrisno, and Andriya Risdwiyanto. "Digitalisasi Dan Transformasi Bisnis: Perspektif Praktisi Muda UMKM Tentang Perubahan Ekonomi." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 2 (August 2023). <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61216>.
- Wulandari, Windi. "Implementasi Penggunaan Arkas 3.3 Pada Pelaporan Penggunaan Dana Bos Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo Pasang Di Kota Padang." *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies* 1, no. 4 (December 2022). <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i4.63>.
- Yulyanti, Yulyanti, Muhammad Rakib, and Nawir Rahman. "Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Dana BOS." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 1 (January 2022). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8673>.